

PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

¹Fitri Riyani, ²Rukmono Budi Utomo

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33, RT. 007/R. 003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

e-mail: fitriyani668@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei dengan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Subjek populasi pada penelitian ini berjumlah 198 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* diperoleh 66 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik yang dicapai oleh 32 siswa dengan persentase 48,48%. Mayoritas siswa memiliki hasil belajar pada kategori sedang yang dicapai oleh 45 siswa dengan persentase 68,18%. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dengan dibuktikan bahwa nilai F hitung = 7,901 > F tabel = 2,75 dan nilai Signifikansi = $0,00 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Gaya belajar siswa (Visual, Auditorial, dan Kinestetik), Hasil belajar matematik

Abstract

This study aims to determine the effect of student learning styles on mathematics learning outcomes for class VII SMP Muhammadiyah 4 Tangerang City. This research is a quantitative survey research with the results of descriptive statistical analysis and inferential statistics. Subject population in this study amounted to 198 students with sampling using simple random sampling obtained 66 students. The results of this study indicate that the majority of students have a kinesthetic learning style which is achieved by 32 students with a percentage of 48.48%. The majority of students have learning outcomes in the moderate category achieved by 45 students with a percentage of 68.18%. The results of data analysis concluded that there was an influence between student learning styles on mathematics learning outcomes with evidenced that the calculated F value = 7.901 > F table = 2.75 and the significance value = $0.00 < \alpha = 0.05$. The influence of student learning styles on mathematics learning outcomes is 27.7% while the remaining 72.3% is influenced by other factors outside of student learning styles.

Keywords: Student learning styles (Visual, Auditorial, and Kinesthetic), Mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk memperoleh ilmu baik ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Maka dari itu, pemerintah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah pada bidang pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah, hingga tingkat tinggi (Alpian, Anggraeni, Wiharti, dan Soleha, 2019). Dengan pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yang terkandung dalam UUD 1945. Pendidikan dapat ditempuh diberbagai tempat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

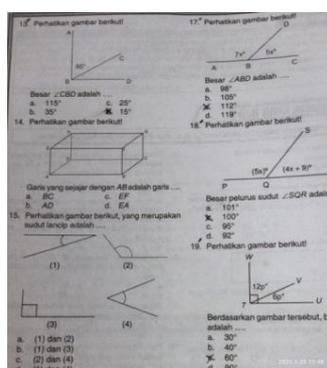
Mata pelajaran yang pokok untuk dipelajari salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan materi yang erat kaitannya dengan perhitungan. Banyak siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit selain karena tentang perhitungan, matematika juga bersifat abstrak. Padahal ketika tahu konsep dasar dari matematika, matematika bukanlah suatu mata pelajaran yang sulit. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006, "tujuan dari belajar matematika salah satunya adalah agar siswa dapat mengkomunikasikan gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain yang dapat digunakan untuk memperjelas keadaan atau suatu permasalahan" (Andriani, 2020). Pembelajaran membutuhkan proses yang tidak singkat dan tidak dapat diukur dengan angka yang pasti, tetapi pembelajaran merupakan

proses *long life* dan akan terus berkembang berdasarkan kemampuan dan juga dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri sendiri (Gufron dan Suminta, 2012, h. 8). Setiap individu pasti mempunyai karakteristik dan keunikan masing-masing yang membedakan dirinya dengan yang lain terutama dalam hal belajar.

Dalam hal belajar, gaya belajar siswa satu dengan lain juga berbeda dan inilah yang menjadi perbedaan dimana ada siswa yang cocok dengan menggunakan gaya belajar tertentu dan ada juga siswa yang tidak cocok dengan gaya tertentu. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman ketika belajar, baik dari segi waktu ataupun indra (Irawati, Ilhamdi, dan Nasruddin, 2021). Dari sini dapat diketahui bahwa setiap individu memiliki ciri khas yang unik yang disebut dengan gaya belajar.

Bentuk nyata dari sebuah kesuksesan belajar berasal dari hasil belajar siswa (Irawati, Ilhamdi, dan Nasruddin, 2021). Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran yang ditempuh oleh siswa. Irawati, Ilhamdi, dan Nasruddin dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA" menyatakan bahwa, sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 47.14% memiliki gaya belajar visual, 19 siswa dengan persentase 27.14% adalah siswa dengan gaya belajar kinestetik, dan 18 siswa dengan persentase 25.72% adalah siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditori maupun kinestetik dengan rata-rata 84.91. Selain itu, dalam penelitian Anwar Anas dan Nilam Permatasari Murni dalam judul "Pengaruh Gaya Belajar VAK terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" menyatakan bahwa sebanyak 215 siswa dengan presentase sebesar 58% siswa memiliki gaya belajar visual, 76 siswa dengan presentase 20% siswa memiliki gaya belajar auditorial, dan 80 siswa dengan presentase 22% mempunyai gaya belajar kinestetik. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasannya siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun kinestetik.

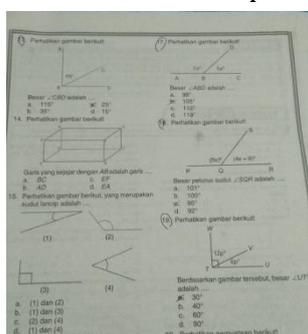
Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa setiap gaya belajar menghasilkan hasil belajar yang berbeda seperti contoh yang dijelaskan karena hal ini berasal dari dua siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Permasalahan seperti di atas juga terjadi di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. Terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Selain itu, hasil dari pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa masih sulit untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Hanya ada beberapa siswa yang langsung paham ketika guru sedang menjelaskan. Padahal guru sudah berusaha interaktif dengan siswa ketika mengajar di kelas. Lebih lanjut peneliti memberikan beberapa soal kepada siswa supaya peneliti tahu hasil belajar siswa mengenai materi garis dan sudut. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil jawaban siswa

Gambar 1 di atas merupakan salah satu jawaban dari siswa SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. Diketahui bahwa siswa tersebut salah dalam menjawab soal. Dari empat soal yang diberikan untuk tugas yakni no 13, 17, 18, dan 19 semuanya dijawab salah. Untuk soal no 13 jawaban yang benar adalah C. Untuk soal no 17 jawaban yang benar adalah B. Untuk soal no 18

jawaban yang benar adalah C. Untuk soal no 19 jawaban yang benar adalah A. Siswa yang menjawab soal ini cenderung diam di kelas dan memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Namun, dia tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Jika diperhatikan, siswa tersebut diduga memiliki gaya belajar visual karena selalu memperhatikan guru ketika mengajar.



Gambar 2. Hasil jawaban siswa

Selain itu disajikan pada gambar 2 di atas merupakan jawaban siswa yang menjawab benar semua. Dari empat soal yang diberikan untuk tugas yakni soal no 13, 17, 18, dan 19 siswa tersebut menjawab benar semua. Untuk soal no 13 siswa tersebut menjawab C, untuk soal no 17 siswa tersebut menjawab B, untuk soal no 18 siswa tersebut menjawab C, dan untuk soal no 19 siswa tersebut menjawab C. Setelah diamati siswa tersebut memperhatikan guru ketika mengajar dan juga interaktif ketika melakukan tanya jawab. Jika diperhatikan siswa tersebut diduga memiliki gaya belajar auditorial dimana siswa aktif menjawab ketika ditanya dan berdiskusi di kelas.

Dari uraian gambar 1 dan 2 di atas terlihat bahwa siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Satu siswa memiliki hasil belajar yang jawaban salah semua dan diduga siswa tersebut memiliki gaya belajar visual. Sedangkan satunya lagi memperoleh hasil belajar benar semua dan diduga gaya belajarnya adalah auditorial. Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa setiap gaya belajar menghasilkan hasil belajar yang berbeda seperti contoh yang dijelaskan karena hal ini berasal dari dua siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, gaya belajar ini diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, *statement* ini harus dibuktikan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Metode survei yakni metode yang dipakai untuk memperoleh data dari suatu tempat tertentu secara alamiah, akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, contohnya dengan membagikan kusioner, tes, wawancara, terstruktur dan lainnya (Sugiyono, 2018, h. 29). Data diperoleh dengan menyebarkan angket serta tes pada materi garis dan sudut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga didapat 66 siswa. Teknik analisis data yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berasal dari angket untuk mengetahui data gaya belajar siswa dan instrumen tes matematika untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y). Berikut hasil analisis data dengan bantuan SPSS 25.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh setelah melakukan penelitian mengenai gaya belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi data gaya belajar siswa

No	Gaya Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Hasil Belajar
1	Gaya Belajar Visual	11	16,67 %	52,38
2	Gaya Belajar Auditorial	23	34,85 %	55,07
3	Gaya Belajar Kinestetik	32	48,48 %	51,44
	Jumlah	66	100%	

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII yang diteliti mayoritas siswa menerapkan gaya belajar kinestetik dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dengan persentase 48,48% dan rata-rata hasil belajarnya 51,44. Namun, rata-rata hasil belajar yang paling tinggi yakni 55,07 dihasilkan oleh siswa dengan gaya belajar auditorial dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 34,85%.

Tabel 2. Distribusi hasil belajar matematika

Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 30,14$	Rendah	12	18,18%
$30,14 \leq X < 75,66$	Sedang	45	68,18%
$X \geq 75,66$	Tinggi	9	13,64%

Dari perolehan hasil di atas, ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang memperoleh hasil belajar pada kategori sedang.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari statistika yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data yang telah ada (Muniroh, 2021, h. 40). Berikut dipaparkan hasil uji inferensial data:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu syarat untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapat normal atau tidak. Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai untuk menganalisis data selanjutnya (Sundayana, 2018, h. 82). Berikut hasil ringkasan uji normalitas data menggunakan SPSS 25:

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
N	Asymp. Sig. (2-tailed)	(α)
66	0,200 ^{c,d}	0,05

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi uji *On-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

Uji Linieritas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian yakni variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Berikut ringkasan hasil uji linieritas data:

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table		
N	Sign.Deviation from Linearity	(α)
	Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar Matematika	
66	0,887	0,05
	Gaya Belajar Auditorial dengan Hasil Belajar Matematika	
66	0,156	0,05
	Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar Matematika	
66	0,346	0,05

Berdasarkan hasil uji linieritas data menggunakan *SPSS 25*, diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas baik X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sign. Deviation from Linearity* gaya belajar visual (X_1) = 0,887 > α = 0,05. Selain itu, nilai *Sign. Deviation from Linearity* gaya belajar auditorial (X_2) = 0,156 > α = 0,05 dan nilai *Sign. Deviation from Linearity* gaya belajar kinestetik (X_3) = 0,346 > α = 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk mengetahui pada model regresi apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen (Janie, 2012). Berikut ringkasan hasil uji multikolonieritas:

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
X_1	0.683	1.464	Bebas multikolinieritas
X_2	0.726	1.377	Bebas multikolinieritas
X_3	0.662	1.511	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menggunakan *SPSS 25* diketahui bahwa ketiga variabel bebas yakni X_1 , X_2 , dan X_3 bebas multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* gaya belajar visual = 0,683 > 0,10 dan nilai *VIF* = 1,464 < 10. Selain itu nilai *Tolerance* gaya belajar auditorial = 0,726 > 0,10 serta nilai *VIF* = 1,377 < 10 dan yang terakhir nilai *Tolerance* gaya belajar kinestetik = 0,662 > 0,10 serta nilai *VIF* = 1,511 < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pemaparan Sujarweni (Rohmah, 2018, hal. 69), uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance residual*. Berdasarkan Nachrowi (2006) model regresi yang baik yakni nilai *var* (ϵ_i) harus memiliki nilai yang sama dengan σ^2 (konstan) atau semua hasil residual atau *error* memiliki *variance* yang sama (Setyawan, Hadijati, & Switrayni, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi harus terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil ringkasan uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Nilai Sign.	Keterangan
X_1	0.233	Bebas heteroskedastisitas
X_2	0.632	Bebas heteroskedastisitas
X_3	0.945	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan uji *SPSS 25* diperoleh hasil bahwa ketiga variabel bebas bebas heteroskedastisitas terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sign. Gaya belajar visual = 0,233 > α = 0,05. Selain itu, nilai Sign. gaya belajar auditorial = 0,632 > α = 0,05 dan nilai Sign. gaya belajar kinestetik = 0,945 > α = 0,05.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.526 ^a	.277	.242	19.82309		
a. Predictors: (Constant), KINESTETIK, AUDITORIAL, VISUAL						
ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9314.399	3	3104.800	7.901	.000 ^b
	Residual	24363.204	62	392.955		
	Total	33677.603	65			
a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), KINESTETIK, AUDITORIAL, VISUAL						
Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.713	18.290		-1.570	.122
	VISUAL	.952	.449	.277	2.122	.038
	AUDITORIAL	.874	.391	.283	2.234	.029
	KINESTETIK	.304	.507	.080	.600	.551
a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR						

Dari hasil uji F (Uji Simultan) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2), dan kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y). Besarnya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,277 atau 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar. Gaya Belajar merupakan karakteristik setiap siswa dalam memperoleh kenyamanan dalam hal belajar. Hal ini bertujuan supaya siswa dengan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan yang diinginkannya dengan hal itu diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar ini merupakan acuan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau belum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Irawati, Ilhamdi, dan Nasruddin (2021) yang pada penelitiannya berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil pada penelitian itu menghasilkan kesimpulan bahwa “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA” yang dibuktikan dengan nilai $Sign = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 21,2% dan sisanya sebanyak 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar. Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji t (Uji Parsial)

Variabel bebas	Koefisien regresi	t_{hitung}	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-28.713	-1.570	.122	Tidak Signifikan
X_1	.952	2.122	.038	Signifikan
X_2	.874	2.234	.029	Signifikan
X_3	.304	.600	.551	Tidak Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa gaya belajar visual (X_1) signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,122 > t_{tabel} = 1,99897$ dan nilai Signifikansi = $0,038 < \alpha = 0,05$. Selain itu untuk variabel gaya belajar auditorial (X_2) juga signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,234 > t_{tabel} = 1,99897$ dan nilai Signifikansi = $0,029 < \alpha = 0,05$. Untuk variabel yang terakhir diperoleh kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik (X_3) tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 0,600 < t_{tabel} = 1,99897$ dan nilai Signifikansi = $0,551 > \alpha = 0,05$.

Analisis lebih lanjut mengenai gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar matematika SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang dapat dilihat dari nilai koefisien beta dengan dibuktikan berdasarkan hasil uji t masing-masing variabel dengan keputusan apakah masing-masing variabel tersebut signifikan atau tidak. Berikut dipaparkan tabel mengenai nilai koefisien beta masing-masing variabel:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi (Koefisien Beta)

Variabel	Koefisien Beta	Keterangan
Gaya Belajar Visual (X_1)	0,278	Signifikan
Gaya Belajar Auditorial (X_2)	0,283	Signifikan
Gaya Belajar Kinestetik (X_3)	0,080	Tidak Signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien beta dari masing-masing variabel. Terlihat bahwa gaya belajar auditorial memiliki nilai terbesar yakni 0,283 dari pada gaya belajar lainnya yakni gaya visual sebesar 0,278 dan juga gaya belajar kinestetik sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajarnya sebesar 55,07 lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan rata-rata hasil belajarnya sebesar 52,38 dan juga siswa dengan gaya belajar kinestetik dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 51,44.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, mayoritas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 48,48 % dengan rata-rata hasil belajar matematika 51,44. Tetapi rata-rata hasil belajar matematika paling besar diperoleh oleh siswa dengan gaya belajar auditorial yakni 55,07 dengan persentase 34,85 %. Kedua, terdapat pengaruh gaya belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika dengan besar pengaruh sebesar 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,% dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar. Ketiga, gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah gaya belajar auditorial.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan. Selain itu, semoga peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan permasalahan yang sama dengan tambahan variabel bebas yang berbeda yang saling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik pada bidang matematika ataupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N., M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anas, A., & Munir, N. P. (2016). Pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa. *Prosiding*, 2(1).
- Andriani, S. (2020). Upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 33-38.

- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
<https://repository.usm.ac.id>
- Muniroh, S. H, (2021). *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Sisa Kelas VII SMP Pada Materi Bangun Datar*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Nururohmah. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2016/2017*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
<http://repo.uinsatu.ac.id/5389/>
- Setyawan, A., Hadijati, M., & Switrayni, N. W. (2019). Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square dalam Analisis Regresi. *Eigen Mathematics Journal*, 1(2), 61-72.
- Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.
- Sundayana, H. R, (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.